

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR

Periode 85, Semester Genap, Tahun 2023/2024

LANDASAN TEORI DAN PROGRAM

PASAR IKAN MODERN DI KABUPATEN

REMBANG

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur



Disusun Oleh :

Georgius Apriliano Aska Nugrahatama

NIM : 20.A1.0057

Dosen Pembimbing :

Ir. Yulita Titik S, MT

NIDN : 0612066201

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Juni, 2024

ABSTRAK

Kabupaten Rembang, terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, memiliki sejarah yang kaya dan panjang yang membentuk landasan ekonomi yang kuat seiring berjalannya waktu. Dikenal karena perannya dalam perdagangan dan pertanian, kabupaten ini telah menjadi pusat ekonomi yang terkait erat dengan sumber daya alamnya. Sejarah panjang Rembang yang dipengaruhi oleh budaya Tionghoa telah menciptakan fondasi yang kuat bagi identitas budaya lokal dan tradisi perikanan yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat setempat. Arsitektur unik dengan gaya Tionghoa dan kolonial di sekitar kabupaten ini menjadi ciri khas yang perlu dilestarikan sebagai bagian penting dari warisan budaya daerah. Pasar ikan modern di Kabupaten Rembang menghadapi tantangan dalam merancang bangunan yang responsif terhadap lingkungan sekitarnya sambil mempertahankan identitas budaya lokal. Dalam memperhitungkan konteks sejarah dan karakteristik lokal, desain bangunan harus memadukan prinsip-prinsip arsitektur bioklimatik dengan elemen-elemen arsitektur Tionghoa dan kolonial yang khas. Konsep permeabilitas dan pola aktivitas di dalam pasar ikan modern juga perlu diperhatikan untuk menciptakan lingkungan yang fungsional dan nyaman bagi penggunanya. Dalam konteks ini, prinsip arsitektur bioklimatik menjadi panduan utama dalam merancang bangunan yang berkelanjutan secara lingkungan. Dengan memanfaatkan kondisi alam setempat seperti sinar matahari, angin, dan kondisi iklim lainnya, bangunan dapat dirancang untuk menciptakan lingkungan interior yang nyaman tanpa bergantung pada sumber energi luar. Penggunaan elemen-elemen seperti *shading devices* atau jendela-jendela strategis dapat mengoptimalkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara, mengurangi kebutuhan akan pendingin udara dan penerangan buatan. Dalam rancangan bangunan pasar ikan modern, penggabungan antara kemiringan atap Tionghoa dan tata letak jendela kolonial dapat menciptakan ritme horizontal dan vertikal yang harmonis. Selain itu, penggunaan bukaan tinggi sebagai elemen utama dalam menciptakan ritme vertikal pada bangunan dapat menghadirkan gaya arsitektur kolonial yang elegan dan fungsional. Gabungan antara dua desain tersebut mencerminkan warisan budaya lokal dan identitas kabupaten, sambil memastikan keberlanjutan lingkungan dan kenyamanan pengguna. Dengan mempertimbangkan semua elemen ini, pasar ikan modern di Kabupaten Rembang tidak hanya menjadi pusat perdagangan yang efisien tetapi juga menjadi simbol dari kekayaan budaya dan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, desain bangunan yang memadukan prinsip-prinsip arsitektur bioklimatik dengan elemen-elemen arsitektur kontekstual merupakan langkah penting dalam membangun masa depan yang berkelanjutan bagi kabupaten ini.

Kata kunci : pasar, pasar ikan, pasar ikan modern, Kabupaten Rembang, kontekstual, bioklimatik